

**PENGARUH *SELF EFFICACY* (KEYAKINAN DIRI) DAN DISIPLIN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA
KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

FIDA LAILA RAHMAYANTI

NIM: 210313299

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FATIK)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Laila, Fida Rahmayanti. 2017. *Pengaruh Self efficacy (keyakinan diri) dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si.

Kata kunci: *Self Efficacy* (keyakinan diri), disiplin belajar, hasil belajar

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan prestasi tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan komponen penting untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan. *Self Efficacy* (keyakinan diri) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Di SMK PGRI 2 Ponorogo kelas X tahun ajaran 2016/2017 ditemukan 16% dibawah KKM dikarenakan ketika pembelajaran PAI atau ulangan harian sebagian kecil siswa kurang yakin dengan kemampuannya sehingga meyontek dan mengganggu temannya. Selain itu disiplin belajar siswa yang kurang saat diberikan tugas tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo yang berjumlah 729 siswa, sampel yang diperoleh dengan 15% dari 729, jumlah sampelnya adalah 109. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisis data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil analisis perhitungan $F_{hitung} 2,71 < F_{tabel} 3,09$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 2) Hasil analisis perhitungan $F_{hitung} 1,65 < F_{tabel} 3,09$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, 3) Variabel *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan bukan hal yang asing lagi di dengar oleh masyarakat. Pendidikan juga merupakan satu- satunya cara untuk membentuk manusia seutuhnya. Bahkan dapat dikatakan pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk negara dan yang menentukan maju mundurnya suatu negara. Sasaran utama yang di butuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan.

Menurut Undang-undang RI 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1): pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkeseninambung yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Pendidikan

¹ Undang- Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat jendral Pendidikan Islam Depatemen Agama RI, Tahun , 2006.

dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya. Baik secara formal, non formal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal— sehingga ia mencapai sesuatu taraf kedewasaan tertentu.² Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individual maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.³

Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat terealisasikan. Secara umum, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah itu sendiri dalam setiap preodenya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu pembelajaran. Dari proses belajar mengajar, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh siswa setelah belajar mengajar, baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁴

² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 22.

³ Muhammad Irham, Novan Ardi Wijaya, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta, Ar- Ruzz Media, 2013), 19.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 158-160.

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas tinggi, siswa harus memiliki hasil pembelajaran yang baik. Hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan komponen penting untuk menentukan arah proses pendidikan.

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja; demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan perbuatan.⁵

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas di pertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 179.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 5.

Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri atau luar diri. Faktor Internal mencakup (kondisi fisik, kondisi panca indra, psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal lingkungan (alam, sosial). Intrumental (kurikulum atau bahan ajar guru, sarana dan fasilitas, manajemen).⁷

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah *self efficacy*, Menurut Bandura, dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri adalah “penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan”. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan, meskipun memiliki sedikit insentif untuk bertindak atau untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.⁸

Bandura meyakini bahwa *self efficacy* merupakan elemen kepribadian yang krusial. *Self efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

⁸ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156.

menggarahkannya kepada hasil yang diharapkan. Ketika *self efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh *reinforcement*. Sebaliknya apabila rendah. Maka kita tidak mampu melakukan respon tersebut.⁹

Kepercayaan diri pada individu akan membantu mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan mengharapkan nilai tinggi pada ujian dan mengharapkan mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga mencapai kesejahteraan secara pribadi maupun profesional. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan membayangkan mendapatkan nilai rendah sebelum mereka mulai ujian.¹⁰

Jadi *self efficacy* (keyakinan diri) sendiri merupakan sebuah bentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal salah satunya yaitu ketika seorang siswa mengerjakan tugas di kelas maka seorang siswa tersebut harus memiliki kepercayaan diri agar dapat mengerjakan tugas dengan baik di kelas. Namun jika peserta didik memiliki rasa *self efficacy* (keyakinan diri) yang rendah dia kan cenderung memilih tugas yang biasa dan kurang menantang, sehingga peserta didik kurang memiliki wawasan yang luas. Selain itu peserta didik yang memiliki *self efficacy* (keyakinan diri) rendah dia

⁹Syamsul Yusuf LN, Juantika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

¹⁰Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, 156.

akan lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya karena memiliki rasa mood yang buruk karena dia tidak yakin akan kemampuan ya dalam dirinya.

Bukan hanya *self efficacy*, dalam pembelajaran hasil belajar juga di pengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah faktor sekolah, salah satunya adalah disiplin sekolah, disiplin erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib sekolah. Dengan menciptakan kedisiplinan di sekolah, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan terpengaruh.¹¹

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹²

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar mempersiapkan tenaga ahli yang mandiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Ponorogo

¹¹ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 132.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas pada bidangnya, menghasilkan lulusan yang langsung kerja, menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, pelatihan dan dunia usaha atau dunia industri. Tujuan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan memberikan wawasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain dari pada mata pelajaran pendukung bidang keahlian yang lain.

Sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, diketahui berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo cenderung kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian semester gasal siswa tahun pelajaran 2016/2017, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu kurang dari 7.5, dikarenakan ketika pembelajaran keyakinan atau *self efficacy* siswa kurang. Ketika diadakan ulangan juga sebagian kecil siswa masih ada yang mencontek temanya dikarenakan mereka kurang yakin dengan jawabannya sendiri. Dalam permasalahan disiplin belajar, disiplin belajar siswa yang kurang saat diberikan tugas tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Dilihat dari teori diatas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar.¹³

¹³Hasil Observasi pertama di SMK PGRI 2 Ponorogo, Sabtu, 25 Maret 2017.

Dari uraian dan berdasarkan realitas tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Self Efficacy* (Keyakinan Diri) Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat di tindak lanjut dalam pembahasan ini. Untuk itu agar tidak melebar, penelitian ini dibatasi oleh permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri siswa, dan disiplin belajar dan hasil belajar ulangan sehari-hari mata pelajaran PAI semester gasal siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun Pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar terhadap mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka Tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui bagaimanapengaruh *self efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui bagaiman pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo TahunPelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam *self efficacy*(keyakinan diri)disiplin belajar dan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih meberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi efikasi diri.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan informasi mengenai pentingnya mengembangkan efikasi diri dan disiplin belajar sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dan menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini unmempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. *Bab kedua*, adalah landasan teori tentang *self efficacy*, disiplin belajar, hasil belajar, mata pelajaran PAI serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian. *Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rencana penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta uji validitas dan reabilitas instrumen. *Bab keempat*, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi. *Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Jadi yang dimaksud belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.¹⁴

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remadja Karya CV, 1984), 80.

individu yang belajar. Seperti dikemukakan oleh Mouly, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seorang berkat adanya pengalaman.¹⁵

Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.¹⁶

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.¹⁷ Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Selain itu menurut Lindgred hasil belajar meliputi kecakapan informasi, pengertian, sikap.¹⁸

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 5.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 150-160.

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003), 37-38.

¹⁸ Muhammad Thobrani & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 22.

Jadi hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh setelah melakukan serangkaian proses belajar, baik itu mencakup dimensi afektif, psikomotorik, dan sikap.

b. Klasifikasi/Pengelompokan Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

1) Domain kognitif mencakup:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan untuk mengingat atau menggali kembali yang pernah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang dipelajari dalam situasi nyata dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian dan mampu memahaminya diantaranya.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan membentuk satu kesatuan dengan membuat rencana, yang menuntut adanya kriteria untuk menemukan struktur yang dimaksud.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu hal.

¹⁹*Ibid.*, 24.

2) Domain Afektif mencakup:

- a) Sikap menerima (*receiving*), yaitu kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesedian untuk memperhatikan sesuatu.
- b) Memberikan respon (*responding*), yaitu kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Nilai (*valuing*), yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu dan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman.
- e) Karakterisasi (*Characterization*), yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan dan dapat menginternalisasikannya dalam diri.²⁰

3) Domain Psikomotor mencakup

- a) Persepsi (*perception*), yaitu mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih.

²⁰ Muhammad Thobrani & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013),23-24.

- b) Kesiapan (*set*), yaitu mencakup kemampuan untuk menempatkan diri akan keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan, yang dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.
 - c) Gerakan terbimbing (*guided response*), yaitu mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, tanpa melihat contoh.
 - d) Gerakan yang kompleks (*complex response*), yaitu kemampuan melaksanakan suatu keterampilan yang berurutan dan teratur.
 - e) Penyesuaian pola gerak (*adjustmen*), yaitu kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi.
 - f) Kreativitas (*creativity*), yaitu kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak baru atas inisistif sendiri.²¹
- c. Faktor-faktor yang Mempengarui Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor

²¹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43-49.

internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semua akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan pancaindra. Bahkan dikatakan Aminuddin Rasyad pancaindra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya, kondisi pancaindra tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.²²

b) Faktor psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya:

(1) Intelegensi

C.P Caplin mengartikan intelegensi sebagai, a) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap

²² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

situasi baru secara cepat efektif, b) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, c) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

(2) Perhatian

Perhatian keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek . Untuk dapat mejamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus diharapkan pada objek-objek yang dapat menarik perhatian siswa.

(3) Minat dan Bakat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenag beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

Kemampuan ini baru akan tereliasasikan menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.²³

(4) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan mengerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁴

(5) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaanya.²⁵

²³*Ibid.*, 90-92.

²⁴*Ibid.*, 94.

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 127.

c) Faktor eksternal

- (1) Faktor sosial terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolas, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- (2) Faktor budaya, seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- (3) Faktor lingkungan fisik, seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.²⁶

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta dituntut untuk menghormati untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menggimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 138.

²⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

akhirnya dapat mengamalkan serta menadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, yang ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari tujuan diatas.Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

²⁸*Ibid.*, 130.

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),11-13.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkannya (*hasanah*) di akhirat kelak.³⁰

c. Fungsi Kurikulum PAI

1. Bagi Sekolah/ Madrasah yang bersangkutan:

- a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standart kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
- b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.

2. Bagi Sekolah/Madrasah di atasnya:

- a) Melakukan penyesuaian
- b) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
- c) Menjaga kesinambungan

3. Bagi masyarakat

³⁰*Ibid.*, 16-18.

- a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*user*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.
 - b) Adanya kerjasama yang harmonis dalam membenahan dan pengembangan kurikulum PAI.³¹
- d. Kompetensi Mata Pelajaran PAI Jenjang Pendidikan SMU/SMK
- 1. Mampu membaca dan mengetahui hukum bacaanya, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2. Beriman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan qadla dan qadar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlaq peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
 - 3. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4. Memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 11-12.

5. Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Mata pelajaran agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlaq, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).³³

3. *Self Efficacy* (Keyakinan Diri)

a. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Alwilso, efikasi adalah presepsi diri diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut bandura, *Self Efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk

³² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 153-154.

³³ *Ibid.*, 131.

menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diharapkan.³⁴

Menurut Bandura dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (*self efficacy*). Effikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. efikasi memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan.³⁵

Kepercayaan diri pada individu akan membantu mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri terhadap kemampuannya akademisnya akan mengharapkan nilai tinggi pada ujian dan mengharapkan mendapat pekerjaan yang baik, sehingga mencapai kesejahteraan secara pribadi maupun profesional. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan membayangkan mendapatkan, nilai rendah sebelum mereka mulai

³⁴ Syamsul Yusuf dan Juantika Nurikhsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 133.

³⁵ Syamsul Yusuf & Achmad Jutika Nurihsan *Teori Kribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 135.

ujian³⁶ Presepsi *Self Efficacy* pembelajar secara positif berhubungan dengan hasil belajar sebagai ketekunan tugas, pilihan tugas, aktivitas studi yang efektif studi yang efektif, dan prestasi akademik.³⁷

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.³⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan cita-cita yang menantang tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan

³⁶*Ibid.*, 156.

³⁷ Esti Yulia Widayanti, *Mengukur Self Efficacy Belief Mahasiswa Calon Guru*, 13.

³⁸ Nur Ghufon, Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 75-

dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.³⁹

*“Students with high self-efficacy engage in more effective self-regulatory strategies at differing levels of ability, and self-efficacy enhances students’ memory performance by enhancing persistence. In studies of college students who pursue science and engineering courses, high self-efficacy has been demonstrated to influence the academic persistence necessary to maintain high academic achievement”.*⁴⁰

Murid dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki strategi pengaturan diri yang berbeda pada tiap level kemampuan dan self efikasi mempertinggi kemampuan memori murid dengan mempertinggi ketekunannya. Dalam suatu penelitian pada para mahasiswa disuatu universitas yang mengikuti kelas Ilmu Pengetahuan Alam dan teknik, menuntut bahwa efikasi diri yang tinggi biasanya dapat mempengaruhi ketekunan untuk menjaga hasil prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *self efficacy* adalah merupakan sebuah bentuk keyakinan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal salah satunya yaitu ketika seorang siswa mengerjakan tugas di kelas maka seorang siswa tersebut harus memiliki keyakinan diri agar dapat mengerjakan tugas dengan baik di kelas.

³⁹*Ibid.*, 76-77.

⁴⁰ Eric M. Anderman, *Psychology Classroom Learning* (USA: Macilam, 2009), 793.

b. Sumber *Self Efficacy* (keyakinan diri)

Perubahan Tingkah laku, dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber yaitu:

1) Pengalaman Performasi

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performasi masalah menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masalah yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda beda, tergantung proses pencapaiannya.

2) Pengalaman keberhasilan orang lain (*Vicarious Experience*)

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh virkulasi tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi

orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

3) Persuasi Sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu rasa percaya pada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

4) Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. , pengalaman sendiri adalah sumber informasi penting. Selanjutnya, secara berurutan ialah *vicarious experrience*, Persuasi verbal dan reaksi emosional.⁴¹

Dari Empat sumber informasi tersebut untuk menentukan apakah seseorang berkompeten melakukan perilaku tertentu. Hal ini

⁴¹ Alwilso, *Psikologi Kepribadian* (UMM Press, Malang, 2012), 288-289.

adalah karakteristik kepribadian terpenting karena merupakan determain utama prilaku individu.⁴²

c. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura, efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut:⁴³

1) Dimensi tingkat level(*magnitudet*)

Berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan prilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan mencoba prilaku yang dirasakan mampu untuk dilakukan. Sebaliknya ia akan menghindari prilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.

2) Dimensi Kekuatan(*strenght*)

Dimensi ini berkiatan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Dimensi ini seringkali harus menghadapi rasa frustrasi, luka dan berbagai rintangan lainnya dalam mencapai suatu hasil tertentu.

⁴² Esti Yulia Widayanti, *Mengukur Self Efficacy Belief Mahasiswa Calon Guru*. 16.

⁴³ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 80.

3) Dimensi generalitas (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Beberapa pengharapan terbatas pada bidang perilaku khusus, sedangkan beberapa pengharapan mungkin menyebar pada berbagai bidang perilaku.

d. Ciri-ciri yang Memiliki *Self Efficacy* Tinggi dan Rendah

Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari orang-orang yang memiliki *self efficacy* rendah. Ciri-ciri individu dengan *self efficacy* tinggi dari:

- 1) Individu merasa yakin akan berhasil (mampu)
- 2) Kinerja tinggi dalam mengerjakan tugas (hasil cepat di dapat)
- 3) Gigih sampai tujuan tercapai
- 4) Memikul tanggung jawab secara pribadi dan menginginkan hasil dari kemampuan yang optimal (mandiri)
- 5) Mampu mengontrol stres dan kecemasan (tidak tertekan).
- 6) Mengaggap tugas sebagai pekerjaan yang menarik
- 7) Kreatif dan inovatif (bertindak aktif).

Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah memiliki ciri-ciri yang berlawanan dengan individu yang memiliki *self efficacy* tinggi. Ciri-ciri individu yang memiliki *Self efficacy* rendah:

- 1) Individu merasa tidak yakin akan berhasil (tidak mampu)
- 2) Kinerja lemah dalam mengerjakan tugas (hasil lama didapat)
- 3) Tidak mempunyai kegigihan dalam menciptakan tujuan.
- 4) Kurang memiliki tanggung jawab secara pribadi dan kurang menginginkan hasil dari kemampuan optimalnya (tergantung pada orang lain).
- 5) Kurang mampu mengontrol stres dan kecemasan (mudah tertekan).
- 6) Menganggap tugas sebagai pekerjaan yang tidak menarik (beban).
- 7) Tidak kreatif dan inovatif (pasif).⁴⁴

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁴⁴ Nurul Fitriani, EM. Agus Subekti, Puri Aquarisnawati, *Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy terhadap Craving pada Pengguna Narkoba* (Insan Vol.13, No. 02, 2011), 112.

e. Indikator *Self Efficacy*

Indikator *self efficacy* diri mengacu pada dimensi efikasi diri, yaitu *level*, *strengt* dan *generelity*, dengan melihat dimensi ini maka terdapat beberapa indikator dari efikasi diri yaitu:⁴⁵

- 1) Yakin dapat melakukan tugas tertentu; individu yakin dapat melakukan tugas tertentu yang mana individu yakin dapat melakukan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- 2) Yakin bahwa individu dapat berusaha keras, gigih dan tekun dalam rangka menyelesaikan tugas dengan kemampuannya.
- 3) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan (tidak tertekan) menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.
- 6) Bertindak kreatif dan inovatif

⁴⁵M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 80-81.

4. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seseorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seseorang pemimpin.⁴⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *disiplin* diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata *disiplin* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, *disiplin* diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter,, atau keadaan tertib dan efisien.⁴⁷

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁴⁸

⁴⁶ Meitasari Tjandarasa, *Child Development* (PT Gelora Aksara Pratama, 1999), 82.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 159.

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai beriku:⁴⁹

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekang dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatuitu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta adasuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidaklangsung.

Dalam ilmu pendidikan, dikenal dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban. Ketertiban menunjukan pada kepatuhan seseorang dalam

⁴⁹Novan Ardiy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 159-160.

mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Biasanya ketertiban terjadi lebih dahulu baru kemudian berkembang menjadi disiplin.⁵⁰

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.⁵¹

Dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh dan taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.⁵²

⁵⁰Syarif Hidayat, Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan (Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013), 95.

⁵¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 155.

⁵²Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 158.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti dikemukakan oleh Mouly, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seorang berkat adanya pengalaman.⁵³

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah: a) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja, b) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa suatu yang baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari, c) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik), d) Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.⁵⁴

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan

⁵³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa aktif*, 5.

⁵⁴ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34.

sengajadalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵⁵

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan kegiatan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dari pengalaman disiplinnya. Atau lebih kepada kegiatan belajar dirumah maupun di sekolah, apakah siswa itu belajar dengan terjadwal secara rutin atau konsisten waktu dalam belajar.

b. Unsur- Unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, adapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu:

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah SD* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Misalnya peraturan sekolah, di rumah atau di lapangan bermain.

2) Hukuman untuk pelanggaran tertentu

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Maksudnya adalah kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang disengaja, dalam arti orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukan.

3) Konsisten dalam peraturan

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam kedisiplinan harus ada konsisten dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada peraturan dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu dengan materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung.⁵⁶

c. Membangun Disiplin yang Kuat

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Mengingat manfaat dan Kerugiannya Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.

- 2) Mengingat Cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengengalmundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintanganyang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlukedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum

⁵⁶ Ahli Bahasa, Med Meitasari Tjandrasa, *Child Development*, 84-91.

mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya

3) Memiliki Tanggung Jawab

Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan diri sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerajakan seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

4) Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, manayang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

5) Meninggalkan Sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.⁵⁷

⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 88-93.

d. Macam-macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarianism*

Menurut kata-kata konsep ini, peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik di biarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian konsep *permissive* ini berlawanan dengan konsep *otoritarianism*.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarianism* dan *permissive*. Kebebasan jenis ketiga ini juga

umumnya dinamakan dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut diaksentualisasikan kepada hal-hal yang konstruktif manakala arah tersebut berbalik atau berbelik ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.⁵⁸

e. Faktor- Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin

Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori Maslow. Kepatuhan dan ketaatan sebagai upaya mencapai dan memenuhi kebutuhan Maslow tersebut sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Misalnya kurang perhatian, kurang kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik kebutuhan fisik yang kurang mencukupi. Ada tiga faktor penyebab muncul pelanggaran disiplin diantaranya:⁵⁹

- 1) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru
 - a. Aktivitas yang kurang tepat
 - b. Gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian
 - c. Memberi tugas terlalu banyak.
 - d. Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak menyenangkan.
 - e. Dalam pembelajaran kurang variatif dalam penggunaan metode

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 160-161.

⁵⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2004), 37

2) Pelanggaran didiplin yang timbul oleh siswa

- a. Siswa selalu berbuat aneh untuk menarik perhatian.
- b. Siswa yang kurang belajar membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru.
- c. Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah.
- d. Siswa yang datang ke sekolah karena terpaksa.
- e. Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya.

3) Pelanggaran didiplin yang timbul oleh lingkungan

- a. Kelas yang membosankan.
- b. Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya.
- c. Keluarga yang kurang mendukung disiplin sekolah.
- d. Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

f. Pentingnya Disiplin Belajar

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya, serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa, telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan.⁶⁰

Jadi disiplin membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan: 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya, 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, 3) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

g. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Mujiyanto mengemukakan bahwa” jika siswa mau belajar lebih maju maka siswa harus didiplin didalam belajar baik disekolah, di rumah dan dipustaka. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar”.⁶¹

⁶⁰ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Presindo, 2010), 45.

⁶¹ Mujiyanto, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Keaktifan Kegiatan Ektrakurikuler Pendalam Kitab Suci Agama Budha Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha Siswa sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*, Vol 1, Nomor 1, 2014, 62.

Menurut Wibowo, Indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 3) tertib berpakaian, 4) menggunakan fasilitas dengan baik.⁶²

Menurut Tu'u Tulus:(dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang “menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi:dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas”.⁶³

Sedangkan menurut Syafruddin dalam jurnal Edukasi, membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan 4) disiplin belajar dirumah, 4) giat .⁶⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar meliputi: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar 4) giat atau tekun dan 5) disiplin belajar dirumah.

⁶² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Pustaka Pelaja, 2012), 100.

⁶³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Sisswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 91

⁶⁴Mujiyanto, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Keaktifan Kegiatan Ektrakulikuler Pendalam Kitab Suci Agama Budha Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha Siswa sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*, 65.

2. Teori Hubungan *Self Efficacy* (keyakinan diri) dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Bandura menyakini bahwa “*self-efficacy*” merupakan elemen kepribadian yang krusial. *Self efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.⁶⁵ Efikasi diri dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam berbagai cara.⁶⁶

*“Students with high self-efficacy engage in more effective self-regulatory strategies at differing levels of ability, and self-efficacy enhances students’ memory performance by enhancing persistence. In studies of college students who pursue science and engineering courses, high self-efficacy has been demonstrated to influence the academic persistence necessary to maintain high academic achievement”.*⁶⁷

Murid dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki strategi pengaturan diri yang berbeda pada tiap level kemampuan dan self efikasi mempengaruhi kemampuan memori murid dengan mempengaruhi ketekunannya. Dalam suatu penelitian pada para mahasiswa di suatu universitas yang mengikuti kelas Ilmu Pengetahuan Alam dan teknik, menuntut bahwa efikasi diri yang tinggi biasanya dapat mempengaruhi ketekunan untuk menjaga hasil prestasi akademik yang tinggi.

⁶⁵ Syamsul Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 135.

⁶⁶ Dede Rahmad Hidayat, *Teori dan Aplikasi*, 157.

⁶⁷ Eric M. Anderman, *Psychology Classroom Learning* (USA: Macilam, 2009), 793.

Menurut Abdul Mukhid persepsi efikasi diri siswa ini secara positif berhubungan dengan hasil belajar sebagai ketekunan tugas, pilihan tugas, aktivitas studi yang efektif, dan prestasi akademik.⁶⁸

Selain dari faktor efikasi diri yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, disiplin belajar juga turut mampu memberikan pengaruh hasil belajar. Salah satunya adalah faktor disiplin belajar.

Dengan disiplin belajar diharapkan akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan terpengaruh.⁶⁹

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁷⁰

⁶⁸ Esti Yuli Widiyanti, *Mengukur Self Efficacy Belief Mahasiswa Calon Guru*, 13.

⁶⁹ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 132.

⁷⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

B. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

Studi Komparasi Antara Siswa Kelas X Program Bina Prestasi Dengan Program Reguler Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam penelitiannya Ayuni, dengan hasil 1) tingkat hasil belajar kelas X Program BINA Prestasi pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN2 Ponorogo masuk dalam katagori cukup, 2) Tingkat hasil belajar siswa kelas X Program Reguler pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 2 Ponorogo masuk dalam katagori cukup, 3) Ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa kelas X Program Binpres dengan siswa kelas X Program Reguler pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 2 Ponorogo.⁷¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuni terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel hasil belajar sama-sama merupakan variabel dependen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya adalah program bina prestasi dan program reguler, terdiri dari tiga rumusan masalah, dan menggunakan teknik analisa komparasional.

Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMKN Slahung Ponorogo

⁷¹Ayuni, *Studi Komparasi Antara Siswa Kelas X Program Bina Prestasi Dengan Program Reguler Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013* (Skripsi: STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2012).

Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam Penelitiannya Ditha dengan hasil 1) Tingkat Efikasi diri siswa kelas XI SMKN Slahung Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 dalam katagori cukup, 2) Tingkat hasil belajar mata pelajaran PAI XI SMKN Slahung Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 dalam katagori cukup, 3) Variabel efikasi diri dan lingkungan sekolah secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI diri siswa kelas XI SMKN Slahung Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.⁷²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ditha terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel efikasi diri sama-sama merupakan variabel independen, dan pada variabel hasil belajar sama-sama merupakan variabel dependen. Perbedaannya adalah lingkungan sekolah, terdiri dari empat rumusan masalah, dan menggunakan teknik analisa Pengaruh.

Korelasi Antara Disiplin Belajar Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTsN Lembeyan Magetan Tahun Ajaran 2014/2015, dengan hasil 1) Disiplin belajar siswa kelas VIII MTsN Lembeyan dapat dikatakan dalam katagori cukup 2) Minat baca kelas VIII MTsN Lembeyan dapat dikatakan dalam katagori cukup 3) Hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN Lembeyan dapat dikatakan dalam katagori cukup.⁷³

⁷²Ditha, *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMKN Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi: STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2014)

⁷³Anik Ambarsari, *Korelasi Antara Disiplin Belajar Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTsN Lembeyan Magetan Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi: STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anik Ambarsari terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel disiplin belajar merupakan variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian yaitu MTsN Lembeyan Magetan, variabel dependennya adalah hasil belajar SKI, terdiri dari empat rumusan masalah, dan menggunakan analisis korelasi berganda.

Pengaruh Efikasi Diri, Keterampilan, Mengajar Guru, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Akutansi SMK Ma'arif NU Talang Tegal dalam penelitiannya Lestari Wahyu Anggraini dengan hasil 1) ada pengaruh positif secara stimulan efikasi diri, keterampilan mengajar guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif NU Talang Tegal. Hal ini mengandung makna semakin siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, keterampilan mengajar guruyang baik dan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, maka akan membuat siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, 2) Ada pengaruh positif secara parsial efikasi diri terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif NU Talang Tegal. Hal ini mengandung arti bahwa semakin siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan membuat siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, 3) ada pengaruh positif secara parsial keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar akutansi siswa siswa kelas XI Akutansi SMK

Ma'arif NU Talang Tegal. Hal ini mengandung makna bahwa semakin keterampilan mengajar guru baik, maka prestasi belajar siswa pun akan baik pula, 4) ada pengaruh positif secara parsial status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif NU Talang Tegal. Hal ini mengandung arti bahwa semakin siswa memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, maka akan membuat siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.⁷⁴

Pada penelitian yang dilakukan Lestari terdapat persamaandengan penelitian ini diantaranya pada variabel efikasi diri sama-sama merupakan variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya adalah keterampilan mengajar guru dan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar akutansi, terdiri dari empat rumusan masalah, dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

C. Kerangka Berfikir

1. Jika efikasi diri siswa tinggi, maka hasil belajar siswa baik.
2. Jika efikasi diri siswa rendah, maka hasil belajar siswa buruk.
3. Jika disiplin belajar siswa tinggi, maka hasil belajar tinggi.
4. Jika disiplin belajar siswa rendah, maka hasil belajar rendah

⁷⁴Lestari Wahyu Anggraini, *Pengaruh Efikasi Diri, Keterampilan, Mengajar Guru, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Akutansi SMK Ma'arif NU Talang Tega* (Skripsi: UNNES, Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2015).

5. Jika efikasi diri dan disiplin siswa baik maka hasil belajar baik
6. Jika efikasi diri dan didiplin siswa rendah maka hasil belajar siswa rendah

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban semelam plam pntara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷⁵Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihilnya (Ho) :

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

2. Hipotesis Alternatif (Ha) :

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

- b. Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X DI SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁶ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *self efficacy* (keyakinan diri) (x1) dan disiplin belajar (x2).
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁷ Variabel dependen adalah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14

⁷⁷ *Ibid.*, 60.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 729 siswa yaitu kelas X dengan 7 jurusan yaitu Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak dan MM, dan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif dengan jumlah seluruh kelas 21. Dalam Penelitian ini populasi yang diambil adalah 15% dari 729 adalah 109, Setelah melakukan dengan berbagai pertimbangan akhirnya memilih kelas X TAB 1,2,3,4 dengan jumlah keseluruhan 149.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

Kelas X	Jumlah Siswa
TAB 1	37 siswa
TAB 2	38 siswa
TAB 3	38 siswa
TAB 4	36 siswa
Jumlah populasi	149 siswa

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sedangkan untuk besarnya sampel, sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan secara mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari suatu populasi.

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15 % atau 20-25% atau lebih.⁷⁹ Untuk itu, ukuran sample penelitian ini didasarkan dengan mengambil 15% dari 729 yaitu 109 sampel.

Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampling secara acak. Jadi, sampel yang diperoleh dengan 15% dari 729, jumlah sampelnya

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

adalah 109.⁸⁰ Untuk perhitungan sampel masing-masing kelas dapat di hitung menggunakan rumus:⁸¹

$$n_1 = n \times \frac{N_1}{N}$$

Keterangan :

n_1 : Sample kelas

n : Sample Keseluruhan

N : Populasi keseluruhan

N_1 : Populasi Kelas

a. Jumlah sampel kelas X TAB- 1

$$n_1 = \frac{37}{149} = 27,067$$

b. Jumlah sampel kelas X TAB-2

$$n_1 = \frac{38}{149} = 27,798$$

c. Jumlah sampel kelas X TAB- 3

$$n_1 = \frac{38}{149} = 27,798$$

⁸⁰*ibid.*,120.

⁸¹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 48.

d. Jumlah sampel kelas X TAB-4

$$n_1 = \frac{38}{149} = 26,335$$

Jadi, sampel data tiap kelas adalah:

Kelas X	Jumlah Siswa
TAB 1	27siswa
TAB 2	28 siswa
TAB 3	28 siswa
TAB 4	26 siswa
Jumlah populasi	109 siswa

C. Intrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang efikasi diri siswa kelas X.
2. Data tentang disiplin belajar di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tentang *self efficacy* (X1) menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dan disiplin belajar (X2) digunakan angket yang terdiri dari 40 butir pertanyaan, sedangkan untuk hasil belajar PAI (variabel Y) melalui dokumentasi nilai UAS yang diperoleh dari guru.

Tabel 3.2

Kisi- kisi Angket *Self efficacy*(keyakinan diri)

Indikator	Nomer Item	
	Favorabel (+)	Unfavorabel (-)
b. Tanggung jawab	1,5	2,22
c. Mandiri	3,4	8,23,27
d. Yakin akan berhasil	9,11	12,14
e. Gigih sampai tujuan stercapai	13,16,18	24,28,32
f. Kinerja tinggi	15,17,7	25,31
g. Bertindak kreatif aktif dan inovatif	20	10,30
h. Tidak tertekan	21,19,6	26,19
Jumlah: 7 Indikator	Jumlah:16 Item	Jumlah: 16 Item
	Jumlah 32 Item Soal	

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket Disiplin Belajar

Indikator	Nomer Item	
	Favorabel(+)	Unfavorabel(-)
a. Ketaatan terhadap waktu belajar	1,3,7, 11	4,8,36,
b. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	9,12,14,16	13,15,17,19,24
c. Ketaatan	18,21,23,42	20,22,40

terhadap pengguna an fasilitas belajar	35,26,5,6,2	25,27,39,37,10
d. Disiplin belajardirumah		
e. Tekun dan giat	28,30,32,34	33,31,29,38,41
5 Indikator	21 Item	21 Item
42 Item Soal		

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan bagi responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸² Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan disiplin belajar siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

Skala yang digunakan adalah skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, variabel yang akan

⁸²*Ibid.*, 199.

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁸³

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:⁸⁴

Untuk pernyataan positif (*Favorabel*) :

Selalu	(SL)	= 4
Sering	(S)	= 3
Kadang-kadang	(KK)	= 2
Tidak pernah	(TP)	= 1

Untuk pernyataan negatif (*Unfavorabel*) penyekorrannya:

Selalu	(SL)	= 1
Sering	(SR)	= 2
Kadang-kadang	(KD)	= 3
Tidak Pernah	(TP)	= 4

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan

⁸³ *Ibid.*, 93.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 94.

sebagainya.⁸⁵ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMK PGRI Ponorogo, struktur Organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi hasil belajar berupa Ujian Akhir Semester Gasal tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁶

Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1,2 dan 3 yang digunakan adalah dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* dengan rumus sebagai berikut:⁸⁷

$$\text{Rumus Mean : } Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan : Mean (rata-rata) yang dicari

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

⁸⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 81.

M_x dan M_y : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
 n : Jumlah observasi

Sedangkan rumus *Standart Deviasi* yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan :

SD_x dan SD_y : Standart Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x dan M_y : Nilai rata-rata (Mean) skor x dan y

N : Jumlah Observasi

Dari hasil diatas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan tingkat efikasi diri, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa apakah cukup, kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut: ⁸⁸

1. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
2. Skor kurang dari mean – 1.SD adalah tingkat kurang
3. Skor antara mean – 1.SD sampai mean + 1.SD adalah tingkat cukup

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus: ⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*, 175

⁸⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 3013), 20.

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

f_i : Frekuensi

n : *Number Of Cases*

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no 4 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana dan setelah itu regresi berganda, yaitu sebagai berikut:⁹⁰

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisa data yang digunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁹¹

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

⁹⁰ Andita Dessy, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS), 125-128.

⁹¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

c) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

2. Regresi linier Berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Keterangan :

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai y jika x = 0)

b_1 : Slope (angka /arah koefisien regresi) X1

b_2 : Slope (angka /arah koefisien regresi) X2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variable x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variabel y

n : Jumlah observasi

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (Analysis of Variance).

Hipotesis :

Ho : $\beta_i = 0$ self efficacy (keyakinan diri) dan disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : $\beta_i \neq 0$ (self efficacy (keyakinan diri) dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Sumber Variasi	Degree Freedom (df)	Sum Square	Mean Square
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - P - 1	$SSE = (\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y))$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n - 1	$SST = SSR + SSE$, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di Statistik ujikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (P ; n-P-1)$$

Tolak H_0 jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh/ koefisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

R^2 → Koefisien determinasi / proporsi keragaman /variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian (Santoso, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁹²

⁹² Andita Dessy, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 84.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kusioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kusioner tersebut tidak valid.

Kemudian berikut ini hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel *Self efficacy* (keyakinan diri)

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item *self efficacy* (keyakinan diri) di atas, dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Variabel Disiplin Belajar

Sedangkan tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item disiplin belajar siswa di atas, dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk analisis hasil validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan validitas dengan rumus *product moment* menggunakan Tabel Nilai “r” pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada lampiran 17. Bila harga korelasi di bawah (r_{tabel}) 0,273, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus di perbaiki atau dibuang.⁹³ Sebaliknya, bila harga korelasi (r_{tabel}) 0,273 ke atas, maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian *Self Efficacy*
(keyakinan diri) dan Disiplin Belajar

Sub Variabel	No.Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Variabel X1 <i>Self eEfficacy</i> (Keyakinan Diri)	1	0,546185	0,273	Valid
	2	0,214616	0,273	Tidak Valid
	3	0,655829	0,273	Valid
	4	0,375016	0,273	Valid
	5	0,245261	0,273	Tidak Valid

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 128.

Lanjutan tabel 3.4

No.Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
6	0,475231	0,273	Valid
7	0,318227	0,273	Valid
8	0,491157	0,273	Valid
9	0,474412	0,273	Valid
10	0,324875	0,273	Valid
11	0,293412	0,273	Valid
12	0,564641	0,273	Valid
13	0,534421	0,273	Valid
14	0,2636003	0,273	Tidak Valid
15	0,207503	0,273	Tidak Valid
16	0,394806	0,273	Valid
17	0,427421	0,273	Valid
18	0,571921	0,273	Valid
19	0,290115	0,273	Valid
20	0,408275	0,273	Valid
21	0,405235	0,273	Valid
22	0,651395	0,273	Valid
23	0,213944	0,273	Tidak Valid
24	0,234223	0,273	Tidak Valid
25	0,35723	0,273	Valid
26	0,319065	0,273	Valid
27	0,324436	0,273	Valid
28	0,6531404	0,273	Valid
29	0,308037	0,273	Valid
30	0,56471	0,273	Valid
31	0,559723	0,273	Valid
32	0,167658	0,273	Tidak Valid
33	0,322986	0,273	Valid
34	0,198522	0,273	Tidak Valid
35	0,554165	0,273	Valid
36	0,643718	0,273	Valid
37	0,561217	0,273	Valid
38	0,484487	0,273	Valid
39	0,176916	0,273	Tidak Valid
40	0,331555	0,273	Valid

Lanjutan tabel 3.4

Sub Variabel	No.Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Variabel X2 Disiplin Belajar Siswa	41	0,516579	0,273	Valid
	42	0,252313	0,273	Tidak Valid
	1	0,387911	0,273	Valid
	2	0,709276	0,273	Valid
	3	0,320902	0,273	Valid
	4	0,276009	0,273	Valid
	5	0,485203	0,273	Valid
	6	0,725815	0,273	Valid
	7	0,472649	0,273	Valid
	8	0,366135	0,273	Valid
	9	0,18246	0,273	Tidak Valid
	10	0,538172	0,273	Valid
	11	0,447298	0,273	Valid
	12	0,253464	0,273	Tidak Valid
	13	0,391336	0,273	Valid
	14	0,597516	0,273	Valid
	15	0,503564	0,273	Valid
	16	0,558698	0,273	Valid
	17	0,376482	0,273	Valid
	18	0,467211	0,273	Valid
	19	0,419298	0,273	Valid
	20	0,676495	0,273	Valid
	21	0,629173	0,273	Valid
	22	0,392542	0,273	Valid
	23	0,462001	0,273	Valid
	24	0,428315	0,273	Valid
	25	0,076582	0,273	Tidak Valid
	26	0,137711	0,273	Tidak Valid
	27	0,549124	0,273	Valid
	28	0,414877	0,273	Valid
29	0,474115	0,273	Valid	
30	0,571138	0,273	Valid	

Lanjutan tabel 3.4

Sub Variabel	No.Soa	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	31	0,331684	0,273	Valid
	32	0,527726	0,273	Valid
	33	0,344759	0,273	Valid
	34	0,616467	0,273	Valid
	35	0,496859	0,273	Valid
	36	0,592067	0,273	Valid
	37	0,473925	0,273	Valid
	38	0,466275	0,273	Valid
	39	0,37467	0,273	Valid
	40	0,218568	0,273	Tidak Valid
	41	0,386831	0,273	Valid
	42	0,33127	0,273	Valid
	43	0,236269	0,273	Tidak Valid
	44	0,481313	0,273	Valid
	45	0,633634	0,273	Valid
	46	0,550274	0,273	Valid
	47	0,572695	0,273	Valid
	48	0,062308	0,273	Tidak Valid
	49	0,382767	0,273	Valid
	50	0,131213	0,273	Tidak Valid

Pada uji validitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 51 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 42 item soal variabel *Self Efficacy* (keyakinan diri), ternyata terdapat 32 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 3, 4, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25,26, 27,28, 29,30, 31,35,36,37,38,40,41. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas *self Efficacy* (keyakinan diri dapat dilihat di lampiran 3.

Untuk variabel disiplin belajar , dari jumlah 50 item soal, ada 42 item soal yang valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 49. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel disiplin belajar dapat dilihat di lampiran 4.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel *Self Efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar siswa dalam penelitian ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran5 dan 6.

2. Uji Realibilitas Intrumen

Intrumen yang reliabel adalah intrumrn yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹⁴ Untuk menguji realibilitas intrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan intrumen sekaali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas intrumen.⁹⁵

⁹⁴ Sugiono, Metode Penelitian, 173.

⁹⁵ *Ibid.*, 185.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Sperman Brown* seperti di bawah ini.⁹⁶

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_i = realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Adapun secara terperinci hasil perhitungan realibilitas instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhitungan relibilitas instrumen *self efficacy* (keyakinan diri)

Untuk mengetahui tingkat realibilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah - langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok item ganjil dan genap. (lihat lampiran7)

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Langkah 3 : Masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Sperman Brown*.

⁹⁶*Ibid.*, 190.

Hasil uji realibilitas butir soal instrumen *self efficacy*(keyakinan diri) dapat dilihat pada lampiran 9. Dari hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 9. dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel *self efficacy*(keyakinan — diri) sebesar 0,81048675 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf 5% = 0,273 Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen variabel *self efficacy*(keyakinan diri) dapat dikatakan **reliabel**.

b. Perhitungan reliabilitas instrumen disiplin belajar siswa

Untuk mengetahui tingkat realibilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah - langkah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok item ganjil dan genap. (lihat lampiran 8)
- Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).
- Langkah 3 : Masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Sperman Brown*.

Hasil uji realibilitas butir soal instrumen disiplin belajar dapat dilihat pada lampiran 10. Dari hasil perhitungan reliabilitas pada

lampiran 10. dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel disiplin belajar siswa sebesar 0,93817469 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf 5% = 0,273 Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen variabel disiplin belajar siswa dapat dikatakan reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik, dan Bangunan. Dalam praktikum berkerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (Sekarang SMP 5).

- a. Tahun pelajaran 1987/1988 melaksanakan Akreditasi dengan jenjang DIAKUL.
- b. Tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri.
- c. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menepati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. Dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari dan sedang praktikum telah dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo.
- d. Tahun Pelajaran 1991/1992 menambah jurusan Otomotif yang menerima 5 kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KKK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor.

Tahun 1992 STM PGRI mendapatkan kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dan IPTN (Industri Kapal Terbang Nuttaniu) berupa Mesin Bor Radikal, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom.

- a. Tahun Pelajaran 1994/ 1995 STM PGRI berganti nama menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo.
- b. Tahun Pelajaran 1998/ 1999 SMK PGRI 2 Ponorogo Telah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Permesinan, 1 Bengkel Kerja Bangku/ kerja plat dan Las, serta 3 bengkel Listrik. Tahun ini SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapatkan bantuan imbal swadaya berupa bengkel bangunan mesin.
- c. Tahun 2002/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN.
- d. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari Australia senilai 2,4 miliar.
- e. Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu suka relawan dari Korea.
- f. Tahun 2006/2007 telah terakreditasi A.
- g. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008, dari TUV Nort.
- h. Tahun SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi Sekolah Rujukan.

SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun ajaran 2016/2017 mempunyai 8 program keahlian yaitu: Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Perbaikan Bodi

Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia.

2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut.

3. Visi dan Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Visi

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang,
- 3) Menyiapkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.

- 4) Menyiapkan lulusan yang Bersertifikat kompetensi dan bersertifikasi profesi.
- 5) Menyiapkan lulusan yang sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Menyiapkan lulusan yang siap berkopetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Menyiapkan lulusan yang Mampu mengisi kebutuhan usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Menyiapkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Siswa, Sarana, dan Prasarana dan Struktur Organisasi

a. Keadaan Guru SMK PGRI 2 Ponorogo

Para guru di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 112 yang rata-rata memiliki jenjang pendidikan S1.

b. Tenaga Pendukung SMK PGRI 2 Ponorogo

Keadaan tenaga pendukung atau karyawan adalah berjumlah 35 Orang yang sebagian besar berpendidikan S1.⁹⁷

⁹⁷Lihat lampiran tentang data Guru dan Tenaga pendukung

c. Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat penelitian melakukan penelitian tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 2388 siswa kelas X 786 siswa, kelas XI 781 dan kelas XII berjumlah 821 siswa.⁹⁸

d. Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representatif, yang pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan meja dan kursi tamu, ruang waka kurikulum, ruang TU, ruang guru, masjid, parkir guru /karyawan, parkir siswa, piket, toilet, laboratorium komputer, laboratorium otomotif, tempat praktek permesinan.⁹⁹

e. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaanya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik.

⁹⁸Lihat Lampiran tentang Data Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

⁹⁹Lihat Lampiran tentang Sejarah , Visi, Misi, Data Guru, Data Siswa, Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo.

Struktur organisasi terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Koordinator TU, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Koordinator BK, Koordinator Hubind, Koordinator BKK, Kakomli Teknik Kendaraan Ringan, Kakomli Teknik Permesinan, Kakomli Teknik Sepeda Motor, Kakomli Teknik Komputer dan Informatika, Kakomli Teknik Alat Berat, Kakomli Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Koordinator Keagamaan, Koordinator Kepramukaan, Koordinator Adiwiyata, Koordinator Perpustakaan, Wali Kelas, Guru dan Murid.¹⁰⁰

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang *Self Efficacy* (keyakinan diri) Siswa Kelas X DI SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai *self Efficacy* (keyakinan Diri) siswa peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo yang berjumlah 109 siswa.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat *Self Efficacy* (Keyakinan diri) siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan katagori *Self Efficacy*(keyakinan

¹⁰⁰Lihat Lampiran tentang Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo.

diri) siswa baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil Skor *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket *Self Efficacy* (keyakinan diri) Siswa Kelas X
SMK PGRI 2 Ponorogo

No Responden	x_1	x_1^2
1	84	7056
2	87	7569
3	104	10816
4	88	7744
5	90	8100
6	89	7921
7	84	7056
8	78	6084
9	93	8649
10	94	8836
11	88	7744
12	100	10000
13	78	6084
14	90	8100
15	102	10404
16	74	5476
17	100	10000
18	97	9409
19	89	7921
20	89	7921
21	104	10816
22	111	12321
23	98	9604
24	83	6889

Lanjutan tabel 4.1

No Responden	x_1	x_1^2
25	93	8649
26	85	7225
27	84	7056
28	107	11449
29	100	10000
30	91	8281
31	98	9604
32	98	9604
33	93	8649
34	101	10201
35	98	9604
36	97	9409
37	104	10816
38	91	8281
39	107	11449
40	94	8836
41	102	10404
42	79	6241
43	99	9801
44	104	10816
45	112	12544
46	81	6561
47	96	9216
48	97	9409
49	96	9216
50	93	8649
51	94	8836
52	89	7921
53	86	7396
54	98	9604
55	76	5776
56	101	10201
57	102	10404
58	81	6561
59	101	10201

Lanjutan tabel 4.1

No Responden	x_1	x_1^2
60	97	9409
61	89	7921
62	101	10201
63	91	8281
64	93	8649
65	94	8836
66	99	9801
67	82	6724
68	106	11236
69	111	12321
70	105	11025
71	95	9025
72	85	7225
73	95	9025
74	95	9025
75	110	12100
76	95	9025
77	108	11664
78	96	9216
79	86	7396
80	114	12996
81	98	9604
82	92	8464
83	91	8281
84	74	5476
85	94	8836
86	89	7921
87	100	10000
88	82	6724
89	91	8281
90	101	10201
91	86	7396
92	118	13924
93	92	8464
94	97	9409

Lanjutan tabel 4.1

No responden	x_1	x_1^2
95	108	11664
96	101	10201
97	81	6561
98	104	10816
99	99	9801
100	86	7396
101	93	8649
102	83	6889
103	76	5776
104	76	5776
105	92	8464
106	95	9025
107	96	9216
108	78	6084
109	96	9216
N	10238	971006

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standart deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{10238}{109} = 93,927$$

b. Mencari Standart Deviasi

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - M_{x_1}^2}$$

$$= \sqrt{\frac{971009 - (93,927)^2}{109}}$$

$$= \sqrt{8908,311 - 8822,281}$$

$$= \sqrt{86,030}$$

$$= 9,27523585$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{X_1} = 93,927$ dan $SD_{X_1} = 9,27523585$. Untuk menentukan tingkatan *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:¹⁰¹

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan *self Efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan *self Efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan *self Efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X smk PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD_x = 93,927 + 1(9,27523585)$$

$$= 103,202236$$

$$= 103$$

¹⁰¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 93,927 - 1 (9, 27523585) \\
 &= 84, 651764 \\
 &= 85 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 103 keatas dikategorikan *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X baik, sedangkan skor 85- 103 dikategorikan tingkat *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X cukup dan skor kurang dari 85 dikategorikan tingkat *self efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat *self efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih 103	17	15,60%	Baik
2	85- 103	74	67,89%	Cukup
3	Kurang dari 85	18	16,51%	Kurang
Jumlah		109	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) siswa frekuensi 17 memiliki prosentase 15,60% memiliki kategori baik, *self efficacy* (keyakinan diri) siswa 74 memiliki prosentase 67,89% cukup, dan untuk *self efficacy* (keyakinan diri) siswa frekuensi 18 memiliki prosentase 16,51% memiliki

kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) siswa kelas X termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 67,89%. Adapun Hasil pengkatagorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 12.

2. Deskripsi Data tentang Disiplin Belajar SMK PGRI Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor hasil disiplin belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan *self efficacy* (keyakinan diri) siswa di atas. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat disiplin belajar siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, maka penelitian menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan katagori disiplin belajar siswa baik, cukup dan kurang.

Selanjutnya skor hasil angket disiplin belajar siswa SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Disiplin Belajar Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

No Responden	x_2	x_2^2
1	108	11664
2	120	14400
3	135	18225

Lanjutan tabel 4.3

No Responden	x_2	x_2^2
4	124	15376
5	116	13456
6	108	11664
7	124	15376
8	105	11025
9	114	12996
10	133	17689
11	126	15876
12	114	12996
13	113	12769
14	130	16900
15	135	18225
16	116	13456
17	115	13225
18	129	16641
19	128	16384
20	123	15129
21	134	17956
22	153	23409
23	129	16641
24	125	15625
25	109	11881
26	115	13225
27	118	13924
28	132	17424
29	135	18225
30	127	16129
31	127	16129
32	130	16900
33	119	14161
34	124	15376
35	126	15876
36	119	14161
37	130	16900
38	117	13689

Lanjutan tabel 4.3

No Responden	x_2	x_2^2
39	144	20736
40	133	17689
41	125	15625
42	113	12769
43	133	17689
44	131	17161
45	143	20449
46	79	6241
47	122	14884
48	120	14400
49	115	13225
50	119	14161
51	120	14400
52	123	15129
53	106	11236
54	122	14884
55	115	13225
56	131	17161
57	137	18769
58	108	11664
59	127	16129
60	128	16384
61	136	18496
62	130	16900
63	124	15376
64	122	14884
65	120	14400
66	126	15876
67	96	9216
68	138	19044
69	132	17424
70	132	17424
71	136	18496
72	138	19044
73	145	21025

Lanjutan tabel 4.3

No Responden	x_2	x_2^2
74	130	16900
75	142	20164
76	126	15876
77	140	19600
78	116	13456
79	116	13456
80	149	22201
81	114	12996
82	118	13924
83	134	17956
84	90	8100
85	126	15876
86	118	13924
87	140	19600
88	124	15376
89	110	12100
90	119	14161
91	111	12321
92	154	23716
93	122	14884
94	131	17161
95	135	18225
96	135	18225
97	108	11664
98	141	19881
99	127	16129
100	124	15376
101	130	16900
102	120	14400
103	111	12321
104	144	20736
105	124	15376
106	125	15625
107	125	15625
108	92	8464

Lanjutan tabel 4.3

No Responden	x_2	x_2^2
109	141	19881
N	13566	1705294

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standart deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$M_{x_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{13566}{109} = 124,459$$

b. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SDx_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - Mx_1^2} \\ &= \sqrt{\frac{1705294}{109} - 124,459^2} \\ &= \sqrt{15644,8990 - 15490,0427} \\ &= \sqrt{1548484} \\ &= 12,4438097 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 124,459$ dan $SDx_1 = 12,4438097$. Untuk menentukan tingkatan Disiplin belajar siswa baik,

sukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:¹⁰²

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan disiplin belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan disiplin belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan disiplin belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 124,459 + 1(12,4438097) \\ &= 136,9028097 \\ &= 137 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 124,459 - 1(12,4438097) \\ &= 112,0151903 \\ &= 112 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 137 keatas dikategorikan siswa kelas X baik, sedangkan skor 112-137 dikategorikan tingkat Disiplin belajar siswa kelas X cukup dan skor kurang dari 112

¹⁰² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

dikategorikan tingkat disiplin belajar siswa kelas X termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat disiplin belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Disiplin Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 137	14	12,844%	Baik
2	112-137	81	74,312%	Cukup
3	kurang 112	14	12,844%	Kurang
	Jumlah	109	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa frekuensi 14 memiliki prosentase 12,844% memiliki kategori baik, disiplin belajar siswa 81 memiliki prosentase 74,312% cukup, dan untuk disiplin belajar siswa frekuensi 14 memiliki prosentase 12,844% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 74,312%. Adapun Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 13.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor hasil disiplin belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo dapat di peroleh dari nilai Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran PAI. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo, maka penelitian menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan katagori disiplin belajar siswa tinggi, cukup dan rendah.

Dapat dilihat skor hasil belajar mata pelajaran PAI siswa X SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

No Responden	Y	y ²
1	73	5329
2	73	5329
3	73	5329
4	82	6724
5	81	6561
6	90	8100
7	81	6561
8	72	5184

Lanjutan tabel 4.5

No Responden	Y	y ²
--------------	---	----------------

9	73	5329
10	72	5184
11	84	7056
12	81	6561
13	81	6561
14	90	8100
15	80	6400
16	76	5776
17	82	6724
18	72	5184
19	76	5776
20	79	6241
21	84	7056
22	72	5184
23	90	8100
24	80	6400
25	81	6561
26	68	4624
27	72	5184
28	70	4900
29	71	5041
30	71	5041
31	81	6561
32	88	7744
33	90	8100

Lanjutan tabel 4.5

No	Y	y ²
----	---	----------------

Responden		
34	76	5776
35	82	6724
36	82	6724
37	81	6561
38	82	6724
39	82	6724
40	84	7056
41	78	6084
42	80	6400
43	88	7744
44	80	6400
45	81	6561
46	68	4624
47	78	6084
48	79	6241
49	88	7744
50	84	7056
51	71	5041
52	76	5776
53	71	5041
54	76	5776
55	71	5041
56	81	6561
57	70	4900
58	79	6241

Lanjutan tabel 4.5

No	Y	y²
-----------	----------	----------------------

Responden		
59	70	4900
60	76	5776
61	71	5041
62	78	6084
63	82	6724
64	82	6724
65	78	6084
66	79	6241
67	79	6241
68	79	6241
69	90	8100
70	74	5476
71	82	6724
72	68	4624
73	81	6561
74	81	6561
75	78	6084
76	74	5476
77	86	7396
78	68	4624
79	68	4624
80	82	6724
81	68	4624
82	70	4900
83	78	6084

Lanjutan tabel 4.5

No Responden	Y	y2
84	70	4900
85	78	6084
86	78	6084
87	78	6084
88	79	6241
89	81	6561
90	86	7396
91	84	7056
92	71	5041
93	78	6084
94	78	6084
95	81	6561
96	86	7396
97	78	6084
98	78	6084
99	79	6241
100	76	5776
101	78	6084
102	78	6084
103	76	5776
104	86	7396
105	86	7396
106	79	6241
107	86	7396
108	74	5476

Lanjutan tabel 4.5

No Responden	Y	y ²
109	74	5476
N	8535	671688

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standart deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean:

$$M_{x_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{8535}{109} = 78,3028$$

b. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - M_{x_1}^2} \\ &= \sqrt{\frac{671688}{109} - 78,3028^2} \\ &= \sqrt{671688 - 6162,28} \\ &= \sqrt{30,9542} \\ &= 5,563649 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 78,2936$ dan $SD_{x_1} = 5,6913$. Untuk menentukan tingkatan Hasil belajar siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:¹⁰³

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan Hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan Hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan Hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 78,3028 + 1(5, 5637) \\ &= 83,8665 \\ &= 84 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 78,3028 - 1(5, 5637) \\ &= 72,7391 \\ &= 73 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 84 keatas dikategorikan Hasil Belajar siswa kelas X baik, sedangkan skor 73-84 dikategorikan Hasil belajar siswa kelas X cukup dan skor kurang

¹⁰³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

dari 73 dikategorikan Hasil belajar siswa kelas X termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	14	11,927%	Baik
2	72-84	77	70,642%	Cukup
3	kurang 72	18	16,514%	Kurang
	Jumlah	109	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa frekuensi 14 memiliki prosentase 11,927 % memiliki katagori baik, hasil belajar siswa 77 memiliki prosentase 70,642% cukup, dan untuk disiplin belajar siswa frekuensi 18 memiliki prosentase 16,514% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 70,642 %. Adapun Hasil pengkategorian dapat dilihat dalam lampiran 14.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam

menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah rumus Liliefors.¹⁰⁴

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk melihat hasil perhitungan normalitas dengan $N = 109$ dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh angka pada tabel liliefors¹⁰⁵ adalah $0,886/\sqrt{109} = 0,08486341$ dibulatkan menjadi 0,085. Maka kriteria pengujian tolak H_0 jika $L_{maksimum} \geq L_{tabel}$. Dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Masing-Masing Variabel

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (Keyakina Diri)	$L_{maksimum} \leq L_{tabel}$ (0,040114 < 0,085)	Data berdistribusi normal
Disiplin Belajar	$L_{maksimum} \leq L_{tabel}$ (0,044537 < 0,085)	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar	$L_{maksimum} \leq L_{tabel}$ (0,081809 < 0,085)	Data berdistribusi normal

¹⁰⁴Retno Widyanigrum, *Statistik Edisi Revisi*, 105.

¹⁰⁵ Lampiran 11.

2. Analisis Data tentang Pengaruh *Self Efficacy* (keyakinan diri) dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Langkah-langkah analisis data pada rumusan ke 4 ini berbeda dengan rumusan masalah 1, 2 dan 3 karena menggunakan teknik analisis Regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel *elf Efficacy* (keyakinan diri) dan Disiplin Belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa atau tidak.

1) Analisis Data Tentang Pengaruh *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:¹⁰⁶

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana

Tabel 4.8

Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana

No Responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
1	84	73	6132	7056	5329

¹⁰⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-127.

Lanjutan tabel 4.8

No Responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
2	87	73	6351	7569	5329
3	104	73	7592	10816	5329
4	88	82	7216	7744	6724
5	90	81	7290	8100	6561
6	89	90	8010	7921	8100
7	84	81	6804	7056	6561
8	78	72	5616	6084	5184
9	93	73	6789	8649	5329
10	94	72	6768	8836	5184
11	88	84	7392	7744	7056
12	100	81	8100	10000	6561
13	78	81	6318	6084	6561
14	90	90	8100	8100	8100
15	102	80	8160	10404	6400
16	74	76	5624	5476	5776
17	100	82	8200	10000	6724
18	97	72	6984	9409	5184
19	89	76	6764	7921	5776
20	89	79	7031	7921	6241
21	104	84	8736	10816	7056
22	111	72	7992	12321	5184
23	98	90	8820	9604	8100
24	83	80	6640	6889	6400

Lanjutan 4.8

No Responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
25	93	81	7533	8649	6561
26	85	68	5780	7225	4624
27	84	72	6048	7056	5184
28	107	70	7490	11449	4900
29	100	71	7100	10000	5041
30	91	71	6461	8281	5041
31	98	81	7938	9604	6561
32	98	88	8624	9604	7744
33	93	90	8370	8649	8100
34	101	76	7676	10201	5776
35	98	82	8036	9604	6724
36	97	82	7954	9409	6724
37	104	81	8424	10816	6561
38	91	82	7462	8281	6724
39	107	82	8774	11449	6724
40	94	84	7896	8836	7056
41	102	78	7956	10404	6084
42	79	80	6320	6241	6400
43	99	88	8712	9801	7744
44	104	80	8320	10816	6400
45	112	81	9072	12544	6561
46	81	68	5508	6561	4624
47	96	78	7488	9216	6084

Lanjutan tabel 4.8

No Responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
48	97	79	7663	9409	6241
49	96	88	8448	9216	7744
50	93	84	7812	8649	7056
51	94	71	6674	8836	5041
52	89	76	6764	7921	5776
53	86	71	6106	7396	5041
54	98	76	7448	9604	5776
55	76	71	5396	5776	5041
56	101	81	8181	10201	6561
57	102	70	7140	10404	4900
58	81	79	6399	6561	6241
59	101	70	7070	10201	4900
60	97	76	7372	9409	5776
61	89	71	6319	7921	5041
62	101	78	7878	10201	6084
63	91	82	7462	8281	6724
s64	93	82	7626	8649	6724
65	94	78	7332	8836	6084
66	99	79	7821	9801	6241
67	82	79	6478	6724	6241
68	106	79	8374	11236	6241
69	111	90	9990	12321	8100
70	105	74	7770	11025	5476

Lanjutan tabel 4.8

No Responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
71	95	82	7790	9025	6724
72	85	68	5780	7225	4624
73	95	81	7695	9025	6561
74	95	81	7695	9025	6561
75	110	78	8580	12100	6084
76	95	74	7030	9025	5476
77	108	86	9288	11664	7396
78	96	68	6528	9216	4624
79	86	68	5848	7396	4624
80	114	82	9348	12996	6724
81	98	68	6664	9604	4624
82	92	70	6440	8464	4900
83	91	78	7098	8281	6084
84	74	70	5180	5476	4900
85	94	78	7332	8836	6084
86	89	78	6942	7921	6084
87	100	78	7800	10000	6084
88	82	79	6478	6724	6241
89	91	81	7371	8281	6561
90	101	86	8686	10201	7396
91	86	84	7224	7396	7056
92	118	71	8378	13924	5041
93	92	78	7176	8464	6084

Lanjutan tabel 4.8

No Responden	x_1	y	x_1y	x_1^2	y^2
94	97	78	7566	9409	6084
95	108	81	8748	11664	6561
96	101	86	8686	10201	7396
97	81	78	6318	6561	6084
98	104	78	8112	10816	6084
99	99	79	7821	9801	6241
100	86	76	6536	7396	5776
101	93	78	7254	8649	6084
102	83	78	6474	6889	6084
103	76	76	5776	5776	5776
104	76	86	6536	5776	7396
105	92	86	7912	8464	7396
106	95	79	7505	9025	6241
107	96	86	8256	9216	7396
108	78	74	5772	6084	5476
109	96	74	7104	9216	5476
	10238	8535	802621	971006	671829

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{10238}{109} = 93,92661$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{8535}{109} = 78,30275$$

d. Mengitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(802621) - 109 (93,927) \cdot (78,30)}{(971006) - 109 (93,927)^2} \\ &= \frac{802621 - 801663,6}{971006 - 961628,65} \\ &= \frac{957,422}{9377,92661} \\ &= 0,102099582 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} &= 78,302 - 0,102099582 \times 93,927 \\ &= 78,302 - 9,589907 \\ &= 68,71209 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 x = 68,71209 + 0,102099582x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (68,71209 \times 8535 + 0,102099582 \times 802621) - \frac{(8535)^2}{109} \\ &= (586457,7 + 81947,27) - 668314 \\ &= 668404,9569 - 668314 \\ &= 86,9569 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 671829 - (68,71209 \times 8535 + 0,102099582 \times 802621) \\
 &= 671829 - (586457,6882 + 819471,27) \\
 &= 671829 - 668405 \\
 &= 3424,043
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 671829 - \frac{(8535)^2}{109} \\
 &= 671829 - 668314 \\
 &= 3515
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{86,9565}{1} \\
 &= 86,9569
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{3424,043}{n-2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3424,043}{107}$$

$$= 32,004$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anov

Tabel 4.9
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	1	SSR = 86,9569	MSR = 86,9569
Error	107	SSE= 3424,043	MSE=32,004
Total	108	SST= 3515	

7) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

H_0 : $\beta_1 \neq 0$ Self efficacy (keyakinan diri) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran

H_1 : $\beta_1 = 0$ Self efficacy (keyakinan diri) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{86,9569}{32,004} \\ &= 2,71706 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;107)} = 3,09$$

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 19.¹⁰⁷

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (2,71706) < F_{\text{tabel}} (3,09)$ maka H_a ditolak artinya *self efficacy* (keyakinan diri) (x_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI (y).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan/ model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 68,71209 + 0,102099582x$$

¹⁰⁷ Lampiran 19.

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan tinggi jika *self efficacy* (keyakinan diri) ditingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{86,9569}{3515} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,024739 \times 100\%$$

$$R^2 = 2,473881\% = 2,47\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 2,47\% \\ &= 97,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 2,47%, artinya *self efficacy* berpengaruh sebesar 2,47% terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo, dan 97,53% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) Analisis Data Tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu¹⁰⁸:

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

¹⁰⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-127.

Tabel 4.10

Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

No Responden	x_2	x_2y	X^2	Y2
1	108	7884	11664	5329
2	120	8760	14400	5329
3	135	9855	18225	5329
4	124	10168	15376	6724
5	116	9396	13456	6561
6	108	9720	11664	8100
7	124	10044	15376	6561
8	105	7560	11025	5184
9	114	8322	12996	5329
10	133	9576	17689	5184
11	126	10584	15876	7056
12	114	9234	12996	6561
13	113	9153	12769	6561
14	130	11700	16900	8100
15	135	10800	18225	6400
16	116	8816	13456	5776
17	115	9430	13225	6724
18	129	9288	16641	5184

Lanjutan tabel 4.10

No Responden	x_2	x_2y	X^2	y^2
19	128	9728	16384	5776
20	123	9717	15129	6241
21	134	11256	17956	7056
22	153	11016	23409	5184
23	129	11610	16641	8100
24	125	10000	15625	6400
25	108	8748	11664	6561
26	115	7820	13225	4624
27	118	8496	13924	5184
28	132	9240	17424	4900
29	135	9585	18225	5041
30	127	9017	16129	5041
31	127	10287	16129	6561
32	130	11440	16900	7744
33	119	10710	14161	8100
34	124	9424	15376	5776
35	126	10332	15876	6724
36	119	9758	14161	6724
37	130	10530	16900	6561
38	117	9594	13689	6724
39	144	11808	20736	6724

40	133	11172	17689	7056
41	125	9750	15625	6084

Lanjutan tabel 4.10

No Responden	x_2	x_2y	x_2^2	y^2
42	113	9040	12769	6400
43	133	11704	17689	7744
44	131	10480	17161	6400
45	143	11583	20449	6561
46	79	5372	6241	4624
47	122	9516	14884	6084
48	120	9480	14400	6241
49	115	10120	13225	7744
50	119	9996	14161	7056
51	120	8520	14400	5041
53	106	7526	11236	5041
54	122	9272	14884	5776
55	115	8165	13225	5041
56	131	10611	17161	6561
57	137	9590	18769	4900
58	108	8532	11664	6241
59	127	8890	16129	4900
60	128	9728	16384	5776
61	136	9656	18496	5041
62	130	10140	16900	6084

63	124	10168	15376	6724
64	122	10004	14884	6724
65	120	9360	14400	6084

Lanjutan tabel 4.10

No Responden	x_2	x_2y	x_2^2	y^2
66	126	9954	15876	6241
67	96	7584	9216	6241
68	138	10902	19044	6241
69	132	11880	17424	8100
70	132	9768	17424	5476
71	136	11152	18496	6724
72	138	9384	19044	4624
73	145	11745	21025	6561
74	130	10530	16900	6561
75	142	11076	20164	6084
76	126	9324	15876	5476
77	140	12040	19600	7396
78	116	7888	13456	4624
79	116	7888	13456	4624
80	149	12218	22201	6724
81	114	7752	12996	4624
82	118	8260	13924	4900
83	134	10452	17956	6084
84	90	6300	8100	4900

85	126	9828	15876	6084
86	118	9204	13924	6084
87	140	10920	19600	6084
88	124	9796	15376	6241

Lanjutan tabel 4.10

No Responden	x_2	x_2y	x_2^2	y^2
89	110	8910	12100	6561
90	119	10234	14161	7396
91	111	9324	12321	7056
92	154	10934	23716	5041
93	122	9516	14884	6084
94	131	10218	17161	6084
95	135	10935	18225	6561
96	135	11610	18225	7396
97	108	8424	11664	6084
98	141	10998	19881	6084
99	127	10033	16129	6241
100	124	9424	15376	5776
101	130	10140	16900	6084
102	120	9360	14400	6084
103	111	8436	12321	5776
104	144	12384	20736	7396
105	124	10664	15376	7396
106	125	9875	15625	6241

107	125	10750	15625	7396
108	92	6808	8464	5476
109	141	10434	19881	5476
N	13565	1063385	1705077	671829

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{13565}{109} = 124,4495$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{8535}{109} = 78,302275$$

d. Mengitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(1063385) - 109.(124,4495).(78,30)}{(1705077) - 109.(124,4495)^2}$$

$$= \frac{1063385 - 1062176}{1705077 - 1688157}$$

$$= \frac{1208,549}{16920,09}$$

$$= 0,071427$$

e. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 78,302 - 0,071427 \times 124,4495$$

$$= 78,302 - 8,889036$$

$$= 69,41296$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 69,41296 + 0,071427x$$

- g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (69,41296 \times 8535 + 0,071427 \times 1063385) - \frac{(8535)^2}{109} \\
 &= (592439,6 + 75954,4) - 668314 \\
 &= 668394 - 668314 \\
 &= 80,014
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 671829 - (69,41296 \times 8535 + 0,071427 \times 1063385) \\
 &= 671829 - (592439,6 + 75954,4) \\
 &= 671829 - 668394 \\
 &= 3435
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 671829 - \frac{(8535)^2}{109} \\
 &= 671829 - 668314 \\
 &= 3515
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{\text{df}} \\ &= \frac{80,014}{1} \\ &= 80,014 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\ &= \frac{3515}{n-2} \\ &= \frac{3515}{107} \\ &= 32,85047 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.11

Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	1	SSR =80,014	MSR = 80,014
Error	107	SSE= 3435	MSE= 32,85047
Total	108	SST= 3515	

7) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Disiplin belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI

$H_1 : \beta_1 = 0$ Disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{80,014}{32,85047} \\
 &= 2,435703
 \end{aligned}$$

Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;107)} = 3,09$$

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 19.¹⁰⁹

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} (2,43) < F_{tabel} (3,09)$ maka H_0 diterima artinya disiplin belajar (x) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI (y).

¹⁰⁹ Lampiran 21.

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan/ model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 69,41296 + 0,071427x + 0,593605547x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akan tinggi apabila disiplin belajar siswa di tingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{80,014}{3515} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,022764 \times 100\%$$

$$R^2 = 2,276358\% = 2,27\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 2,27\%$$

$$= 97,7236415\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 2,27%, artinya disiplin belajar berpengaruh sebesar 2,27% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo, dan 97,72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3) Analisis Data tentang Pengaruh *Self Efficacy* (keyakinan diri) dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI diSMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:¹¹⁰

- a. Membuat tabel perhitungan regresi berganda

Tabel 4.12

Perhitungan regresi variabel x_1, x_2 dan y

No Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	84	108	73	6132	7056	7884	11664	5329	9072
2	87	120	73	6351	7569	8760	14400	5329	10440
3	104	135	73	7592	10816	9855	18225	5329	14040
4	88	124	82	7216	7744	10168	15376	6724	10912
5	90	116	81	7290	8100	9396	13456	6561	10440
6	89	108	90	8010	7921	9720	11664	8100	9612
7	84	124	81	6804	7056	10044	15376	6561	10416
8	78	105	72	5616	6084	7560	11025	5184	8190

¹¹⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-128.

9	93	114	73	6789	8649	8322	12996	5329	10602
10	94	133	72	6768	8836	9576	17689	5184	12502
11	88	126	84	7392	7744	10584	15876	7056	11088
12	100	114	81	8100	10000	9234	12996	6561	11400
13	78	113	81	6318	6084	9153	12769	6561	8814

Lanjutan tabel 4.12

No Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
14	90	130	90	8100	8100	11700	16900	8100	11700
15	102	135	80	8160	10404	10800	18225	6400	13770
16	74	116	76	5624	5476	8816	13456	5776	8584
17	100	115	82	8200	10000	9430	13225	6724	11500
18	97	129	72	6984	9409	9288	16641	5184	12513
19	89	128	76	6764	7921	9728	16384	5776	11392
20	89	123	79	7031	7921	9717	15129	6241	10947
21	104	134	84	8736	10816	11256	17956	7056	13936
22	111	153	72	7992	12321	11016	23409	5184	16983
23	98	129	90	8820	9604	11610	16641	8100	12642
24	83	125	80	6640	6889	10000	15625	6400	10375
25	93	108	81	7533	8649	8748	11664	6561	10044
26	85	115	68	5780	7225	7820	13225	4624	9775
27	84	118	72	6048	7056	8496	13924	5184	9912
28	107	132	70	7490	11449	9240	17424	4900	14124
29	100	135	71	7100	10000	9585	18225	5041	13500
30	91	127	71	6461	8281	9017	16129	5041	11557
31	98	127	81	7938	9604	10287	16129	6561	12446

32	98	130	88	8624	9604	11440	16900	7744	12740
33	93	119	90	8370	8649	10710	14161	8100	11067
34	101	124	76	7676	10201	9424	15376	5776	12524
35	98	126	82	8036	9604	10332	15876	6724	12348
36	97	119	82	7954	9409	9758	14161	6724	11543

Lanjutan tabel 4.12

No Responden	x1	x2	Y	x_{1y}	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
37	104	130	81	8424	10816	10530	16900	6561	13520
38	91	117	82	7462	8281	9594	13689	6724	10647
39	107	144	82	8774	11449	11808	20736	6724	15408
40	94	133	84	7896	8836	11172	17689	7056	12502
41	102	125	78	7956	10404	9750	15625	6084	12750
42	79	113	80	6320	6241	9040	12769	6400	8927
43	99	133	88	8712	9801	11704	17689	7744	13167
44	104	131	80	8320	10816	10480	17161	6400	13624
45	112	143	81	9072	12544	11583	20449	6561	16016
46	81	79	68	5508	6561	5372	6241	4624	6399
47	96	122	78	7488	9216	9516	14884	6084	11712
48	97	120	79	7663	9409	9480	14400	6241	11640
49	96	115	88	8448	9216	10120	13225	7744	11040
50	93	119	84	7812	8649	9996	14161	7056	11067
51	94	120	71	6674	8836	8520	14400	5041	11280
52	89	123	76	6764	7921	9348	15129	5776	10947
53	86	106	71	6106	7396	7526	11236	5041	9116

54	98	122	76	7448	9604	9272	14884	5776	11956
55	76	115	71	5396	5776	8165	13225	5041	8740
56	101	131	81	8181	10201	10611	17161	6561	13231
57	102	137	70	7140	10404	9590	18769	4900	13974
58	81	108	79	6399	6561	8532	11664	6241	8748
59	101	127	70	7070	10201	8890	16129	4900	12827

Lanjutan tabel 4.12

No Responden	x1	x2	Y	x_{1y}	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
60	97	128	76	7372	9409	9728	16384	5776	12416
61	89	136	71	6319	7921	9656	18496	5041	12104
62	101	130	78	7878	10201	10140	16900	6084	13130
63	91	124	82	7462	8281	10168	15376	6724	11284
64	93	122	82	7626	8649	10004	14884	6724	11346
65	94	120	78	7332	8836	9360	14400	6084	11280
66	99	126	79	7821	9801	9954	15876	6241	12474
67	82	96	79	6478	6724	7584	9216	6241	7872
68	106	138	79	8374	11236	10902	19044	6241	14628
69	111	132	90	9990	12321	11880	17424	8100	14652
70	105	132	74	7770	11025	9768	17424	5476	13860
71	95	136	82	7790	9025	11152	18496	6724	12920
72	85	138	68	5780	7225	9384	19044	4624	11730
73	95	145	81	7695	9025	11745	21025	6561	13775
74	95	130	81	7695	9025	10530	16900	6561	12350
75	110	142	78	8580	12100	11076	20164	6084	15620

76	95	126	74	7030	9025	9324	15876	5476	11970
77	108	140	86	9288	11664	12040	19600	7396	15120
78	96	116	68	6528	9216	7888	13456	4624	11136
79	86	116	68	5848	7396	7888	13456	4624	9976
80	114	149	82	9348	12996	12218	22201	6724	16986
81	98	114	68	6664	9604	7752	12996	4624	11172
82	92	118	70	6440	8464	8260	13924	4900	10856

Lanjutan tabel 4.12

No responden	x1	x2	Y	x_{1y}	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
83	91	134	78	7098	8281	10452	17956	6084	12194
84	74	90	70	5180	5476	6300	8100	4900	6660
85	94	126	78	7332	8836	9828	15876	6084	11844
86	89	118	78	6942	7921	9204	13924	6084	10502
87	100	140	78	7800	10000	10920	19600	6084	14000
88	82	124	79	6478	6724	9796	15376	6241	10168
89	91	110	81	7371	8281	8910	12100	6561	10010
90	101	119	86	8686	10201	10234	14161	7396	12019
91	86	111	84	7224	7396	9324	12321	7056	9546
92	118	154	71	8378	13924	10934	23716	5041	18172
93	92	122	78	7176	8464	9516	14884	6084	11224
94	97	131	78	7566	9409	10218	17161	6084	12707
95	108	135	81	8748	11664	10935	18225	6561	14580
96	101	135	86	8686	10201	11610	18225	7396	13635
97	81	108	78	6318	6561	8424	11664	6084	8748

98	104	141	78	8112	10816	10998	19881	6084	14664
99	99	127	79	7821	9801	10033	16129	6241	12573
100	86	124	76	6536	7396	9424	15376	5776	10664
101	93	130	78	7254	8649	10140	16900	6084	12090
102	83	120	78	6474	6889	9360	14400	6084	9960
103	76	111	76	5776	5776	8436	12321	5776	8436
104	76	144	86	6536	5776	12384	20736	7396	10944
105	92	124	86	7912	8464	10664	15376	7396	11408
106	95	125	79	7505	9025	9875	15625	6241	11875

Lanjutan tabel 4.12

No Responden	x1	x2	Y	x_{1y}	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
107	96	125	86	8256	9216	10750	15625	7396	12000
108	78	92	74	5772	6084	6808	8464	5476	7176
109	96	141	74	7104	9216	10434	19881	5476	13536
N	10238	13565	8535	802621	971006	1063385	1705077	671829	1282680

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)}{n}$$

$$= 971006 - \frac{(10238)^2}{109}$$

$$= 971006 - 961620,6$$

$$= 9385,413$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\ &= 1705077 - \frac{(13565)^2}{109} \\ &= 1705077 - 1688158 \\ &= 16918,97\end{aligned}$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ &= 1282680 - \frac{(10238)(13565)}{109} \\ &= 1282680 - 1274114,4 \\ &= 8565,596\end{aligned}$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 802621 - \frac{(10238)(8535)}{109} \\ &= 802621 - 801663,6 \\ &= 957,422\end{aligned}$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
&= 1063385 - \frac{(13565)(8535)}{109} \\
&= 1063385 - 1062176,8 \\
&= 1208,165
\end{aligned}$$

g. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(9385,413)(1208,165) - (957,422)(8565,596)}{(9385,413)(16918,97) - (8565,596)^2} \\
&= \frac{11339129 - 8200890,05}{158791521 - 73369435} \\
&= \frac{3138239}{85422086} \\
&= 0,036738
\end{aligned}$$

h. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(16918,97)(957,422) - (1208,165)(8565,596)}{(9385,415)(16918,97) - (8565,596)^2} \\
&= \frac{16198594,1 - 10348653}{158791521 - 107794,0224} \\
&= \frac{5849940,804}{85422085}
\end{aligned}$$

$$= 0,068483$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\ &= \frac{8535 - (0,068483)(10238) - (0,036738)(13565)}{109} \\ &= \frac{8535 - 701,29 - 498,35097}{109} \\ &= \frac{7833,871 - 498,35097}{109} \\ &= \frac{7335,52008}{109} \\ &= 67,2983493 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 67,2983493 + 0,068483 x_1 + 0,036736 x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI (y) akan meningkat apabila *self efficacy* (keyakinan diri (x_1)) dan disiplin belajar (x_2) semakin ditingkatkan semakin baik dan berlaku begitu juga sebaliknya.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 67,2983493 \times 8535 = 574391,4$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,068483 \times 802621 = 54965,89$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,036736 \times 10663385 = 39064,51$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(8535)^2}{109} = \frac{72846225}{109} = 668313,9908$$

$$\begin{aligned} SSR &= (574391,4) + 54965,89 + 39064,51 - 668313,9908 \\ &= 107,825 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 67,2983493 \times 8535 = 574391,41$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,068483 \times 802621 = 54965,89$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,036736 \times 1063385 = 39064,51$$

$$SSE = 671829 - (574391,41 + 54965,89 + 39064,51)$$

$$= 671892 - 668421,8$$

$$= 3470,183$$

3) Menghitung nilai SST

$$= 671892 - \frac{[8535]^2}{109}$$

$$= 671892 - \frac{72846225}{109}$$

$$= 671892 - 668314$$

$$= 3578,009$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{107,8258}{2}$$

$$= 53,912$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{3470,183}{n-3} SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= \frac{3470,183}{106}$$

$$= 32,73757547$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova

Tabel 4.13

Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	2	SSR= 107,8258	MSR = 53,9129
Error	107	SSE= 3470,183	MSE =32,7375755
Total	108	SST= 3578,009	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$H_0: \beta_1 \neq 0$ *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa dan disiplin belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

$H_1: \beta_1 = 0$ *Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa dan disiplin belajar berpengaruh terhadap Hasil belajar mata pelajaran PAI

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{53,9129}{32,7375755} \\
 &= 1,64681515
 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;106)} = 3,09$$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 19.¹¹¹

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, $F_{\text{hitung}} (1,65) < F_{\text{tabel}} (3,09)$ maka H_0 diterima artinya *self efficacy* (keyakinan diri siswa) dan disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

Self efficacy (keyakinan diri) (x_1) dan disiplin belajar (x_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI (y).

k. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{107,8258}{3578,009} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,0301357 \times 100\%$$

$$R^2 = 3,01357\% = 3,01\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 3,01\%$$

¹¹¹ Lampiran 23.

$$= 96,98643\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai 3,01% artinya *Self efficacy* (keyakinan diri) (x_1) dan disiplin belajar siswa (x_2) berpengaruh sebesar 3,01% terhadap hasil belajar PAI (y) dan 96,98643% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh *self efficacy* (keyakinan diri) (x_1), disiplin belajar (x_2), dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X (y) di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada pembahasan ketiga variabel tersebut di dapatkan hasil bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) (x_1) dan disiplin belajar (x_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan hasil F_{hitung} 1,64681515 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,09.¹¹² Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 artinya variabel *self efficacy* (keyakinan diri) (x_1) dan disiplin belajar (x_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran PAI siswa (y).

¹¹²Lampiran 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, penelitian dapat menyimpulkan empat hasil yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan F_{hitung} sebesar $2,71 < F_{tabel}$ sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan F_{hitung} sebesar $2,43 < F_{tabel}$ sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan hasil $F_{hitung} 1,64681515$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,09. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu didapatkan nilai 3,01% artinya *self efficacy* (keyakinan diri) dan disiplin belajar berpengaruh sebesar 3,01% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan 96,98643% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

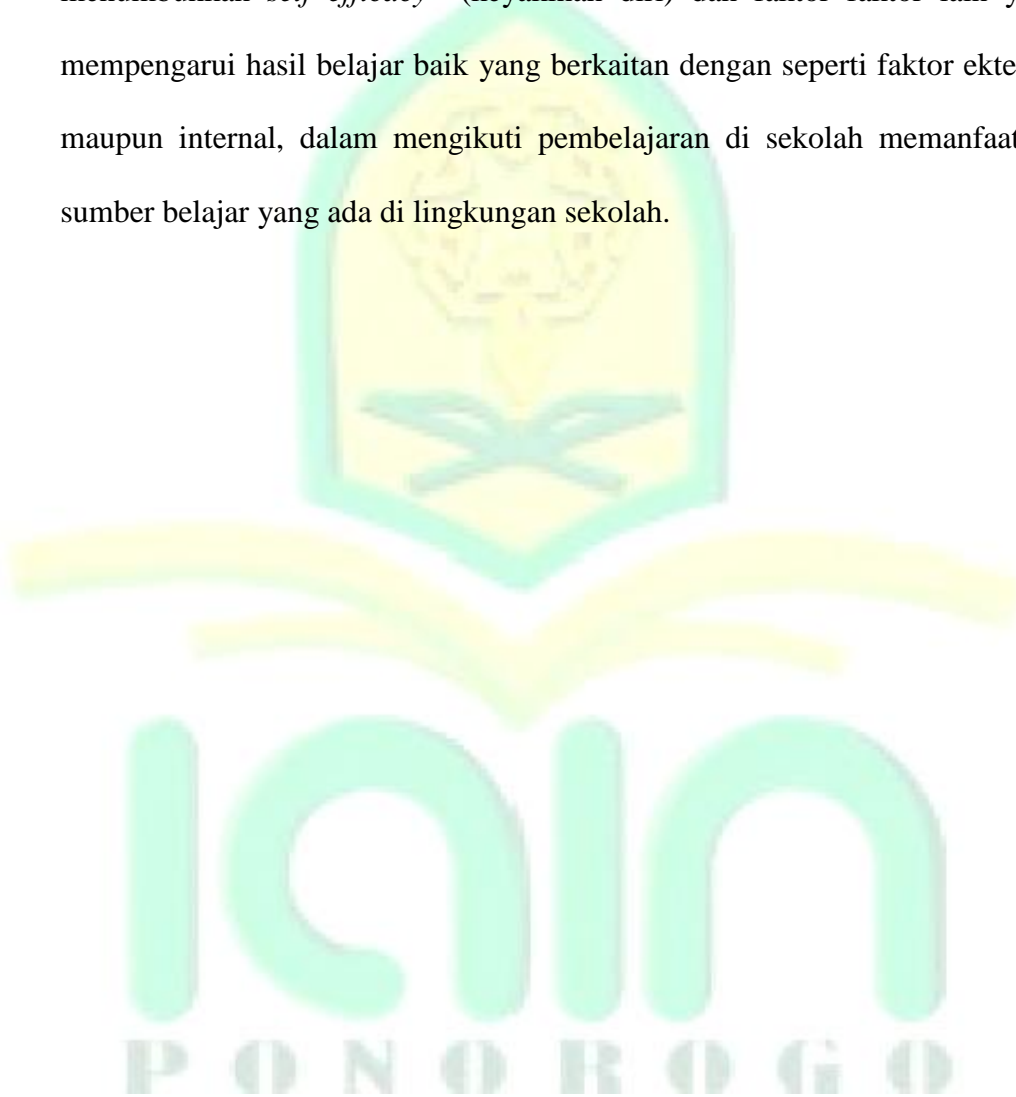
B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak.

1. Bagi SMK PGRI 2 Ponorogo diharapkan dapat menambah kebijakan agar lebih meningkatkan dan menggerakkan disiplin belajar dan *self efficacy* (keyakinan diri) yang ada di diri siswa di sekolah, serta mengembangkan faktor-faktor lain baik faktor yang ada di dalam diri maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi *self efficacy* (keyakinan diri) sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan hasil belajar PAI dengan cara menumbuhkan *self efficacy* (keyakinan diri) dan faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar baik yang berkaitan dengan seperti faktor eksternal maupun internal, dalam mengikuti pembelajaran di sekolah memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid & Dian Andayan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Ali Muhidin, Sambas. *Analisis Korelasi, regresi, Dalam Jalur Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Alwilso. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.

Ardi Wiyani, Novan. *Menajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013. 159.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. 2012.

Fitriani, EM. Nurul, Agus Subekti, Puri Aquarismawati. *Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy terhadap Craving pada Pengguna Narkoba*. *Insan* Vol.13, No. 02, 2011.

Fathurrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Hidayat, Syarif. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan (Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013)*

Hidayatullah, M. Furqan. *Pendidikan karakter Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Presindo, 2010.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin, H. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhammad Irham, Novan Ardi Wijaya. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta, Ar- Ruzz Media, 2013.

Muhammad Thobrani & Arif Mustafa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.

Mujiyanto. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Keaktifan Kegiatan Ektrakulikuler Pendalam Kitab Suci Agama Budha Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha Siswa sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012, Vol 1, Nomor 1, 2014.*

Naim, Ngainun. *Charater Building*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahmat Hidayat, Dede. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Cara belajar siswa aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah SD*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syamsuddin Makmun, Abin. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yusuf, Syamsul. Juantika Nurihsan. *Teori Kpribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2004.
- Tjandarasa, Meitasari. *Child Development*. PT Gelora Aksara Pratama, 1999. 82.
- Undang- Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat jendral Pendidikan Islam Depatemen Agama RI, TAHUN 2006
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Nur Ghufron M. & Risnawati S, Rini. *Teori—Teori Psikologi* . Jogjakarta: Ar-

Eric M. Anderman. *Psychology Classroom Learning* (USA: Macilam, 2009)

